

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang mengalami perubahan dari masa ke masa dapat membawa pengaruh besar terhadap perusahaan. Dalam perubahan tersebut dapat berbentuk suatu kemajuan maupun kemunduran bagi perusahaan, baik dalam kurun waktu cepat maupun lambat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang tidak mampu melakukan pengelolaan serta pengembangan lebih lanjut terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi saat ini, sehingga hal ini dapat menjadi penyebab dari kemunduran.

Sebagaimana diketahui bahwa Islam adalah agama yang universal, maka Islam juga memiliki aturan tentang perekonomian yang dapat digali lebih lanjut dalam Al-Qur'an, Al-Hadits, serta buku-buku karya para ulama (Assro & Kholid, 2011). Perekonomian yang mengalami perubahan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya berbagai masalah, salah satunya mengenai masalah yang berhubungan dengan aset. Perkembangan perusahaan dapat diketahui menggunakan suatu indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai ukuran suatu perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penggambaran ukuran suatu perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya serta menjadi jaminan bagi pemegang saham bahwa perusahaan tersebut memiliki finansial yang cukup memadai.

Sementara itu, perusahaan yang akan tetap maju dan berkembang dengan baik adalah perusahaan yang dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi pada masa kini. Pimpinan perusahaan memiliki kewajiban dalam melakukan pertimbangan mengenai ketetapan serta kebijakan yang sudah ada agar benar-benar tepat, sehingga perusahaan dapat

mengalami kemajuan dan perkembangan dalam perubahan perekonomian sesuai harapan secara akurat, efektif, dan efisien.

Perusahaan merupakan sebuah organisasi dimana di dalamnya mengkoordinir serta mempergunakan sumber ekonomi yang bertujuan dalam mencapai kepuasan kebutuhan perusahaan dengan cara yang dapat menguntungkan (Sukotjo, 2022). Salah satu cara menilai baik dan buruknya perusahaan adalah dengan cara melihat keuntungan atau laba perusahaan tersebut. Karena laba merupakan hal terpenting untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Jika dalam perusahaan dapat melunasi seluruh hutang yang dimilikinya dan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil.

Maka dengan itu, untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangannya di suatu perusahaan untuk pencapaian keuntungan/laba yang maksimal, profitabilitas ialah salah satu rasio yang akan menilai apakah perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungannya (Kasmir, 2009). Maka setiap perusahaan dalam menganalisis keuangannya dalam keadaan baik atau buruk dapat dilihat dari laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan untuk menginformasikan keadaan keuangan dalam suatu perusahaan, baik pada saat ini atau periode tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat menginformasikan keadaan keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal dalam kepentingan perusahaan (Nidaa'an K., 2019).

Maka dari itu dapat dirumuskan pentingnya untuk mengukur kinerja perusahaan yang baik atau tidaknya dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Analisa laporan keuangan (*Financial Ratio Analysis*) adalah informasi yang mendeskripsikan hubungan diantara macam-macam akun (*Sccounts*) dari laporan keuangan yang menggambarkan situasi keuangan dan hasil dari operasional perusahaan (Firdaus, 2021).

Profitabilitas ini juga dapat menginformasikan suatu ukuran seberapa besar tingkat dalam efektivitas manajemennya di perusahaan itu. Dibuktikan dengan laba yang didapatkan dari hasil penjualannya. *Return on Assets (ROA)* ialah bagian dari rasio profitabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini. *Return on Assets (ROA)* ini ialah senantiasa selalu dipergunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar diperusahaan itu tingkat profitabilitasnya. *Return on Assets (ROA)* bertujuan dalam menunjukkan besarnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan itu, ketika pengukurannya melalui nilai asset perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Menurut Syamsuddin (2009:61), mengemukakan bahwa: *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Brigham (2010:112) mengatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang diperoleh dari pendapatan bersih dibagi dengan jumlah aktiva.” Sedangkan Kasmir (2016:201) berpendapat *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

PT Elnusa Tbk merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain: Jasa Seismic, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan. Elnusa mengawasi kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero) pada tahun 1969. Jasa yang ditawarkan Elnusa antara lain terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina. Pada Oktober 2007, Elnusa kembali melakukan restrukturisasi menjadi perusahaan pertama Indonesia yang memberikan layanan hulu migas terpadu (*Integrated Upstream Oil and Gas Services Company*).

Selain itu, untuk memperkuat lini bisnis, Elnusa memiliki empat afiliasi yang dikonsolidasikan juga dalam struktur korporasi. PT Elnusa Tbk secara resmi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Februari 2008. Dengan sikap profesional, transparansi, clean dan dengan etika bisnis yang terpercaya. Saat ini, Elnusa merupakan pemimpin di sector jasa migas dengan kliennya yang merupakan perusahaan nasional maupun multi-nasional.

Profitabilitas yang diwakili *Return on Assets (ROA)* dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas,. Dalam penelitian ini rasio likuiditasnya menggunakan *Current Ratio (CR)* dan rasio profitabilitasnya adalah *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return on Asset (ROA)*, Dijelaskan oleh (Horne, 2009) mengungkapkan bahwa *Current Ratio (CR)* semakin tinggi meyebabkan kemampuan pada perusahaan memperoleh keuntungan semakin rendah. Dapat dikatakan *Current Ratio (CR)* berbanding terbalik dengan ROA (Profitabilitas). Kemudian jika GPM tinggi, diartikan bahwa laba kotor dengan total pendapatan akan semakin besar, maka akan mudah bagi suatu perusahaan mendapatkan,keuntungan.

Secara Teori, *Current Ratio* dan *Return On Assets* mengalami Fluktuasi atau perubahan. Jika *Current Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Assets* harus mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya. (Horne, 2009)

Semakin besar *Current Ratio* (hutang) maka perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh tambahan *Return On Assets* (keuntungan) bagi suatu perusahaan, karena dana yang seharusnya dipakai dalam investasi yang dapat memberikan laba, malah dicadangkan dalam likuiditas perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan Teori, Ketika *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan maka *Return On Assets* harus mengalami kenaikan pula. Begitupun ketika *Gross Profit Margin* mengalami penurunan maka *Return On Assets* harus mengalami penurunan pula. (Syamsuddin, 2009:61),

Semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan, sehingga *Return On Asset* (Keuntungan) yang didapatkan perusahaan akan semakin besar. Karena nilai ini menunjukkan hasil dari penjualan yang nantinya menjadi tolak ukur efisiensi perusahaan dalam memproduksi barang dan menghasilkan keuntungan, begitupun sebaliknya.

Berikut merupakan tabel mengenai Data Laporan Keuangan yang telah saya olah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1

***Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* di PT
Elnusa Tbk Periode 2012-2022**

Periode	<i>Current Ratio</i>		<i>Gross Profit Margin</i>		<i>Return On Assets</i>	
2012	1.37%		11.54%		3.0%	
2013	1.60%	↑	15.73%	↑	5.45%	↑
2014	1.62%	↑	18.00%	↑	9.71%	↑
2015	1.44%	↓	19.04%	↑	8.52%	↓

2016	1.49%	↑	16.97%	↓	7.42%	↓
2017	1.37%	↓	11.62%	↓	5.09%	↓
2018	1.49%	↑	9.84%	↓	4.88%	↓
2019	1.48%	↓	10.44%	↑	5.24%	↑
2020	1.64%	↑	9.61%	↓	3.29%	↓
2021	1.74%	↑	7.93%	↓	1.50%	↓
2022	1.50%	↓	7.41%	↓	4.28%	↑

Sumber : Laporan Keuangan PT. Elnusa Tbk. Tahun 20012-2022 (Data diolah Peneliti, 2022)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan di PT. Elnusa Tbk. menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Return On Assets* banyak mengalami naik turun setiap periodenya.

Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA) semuanya mengalami kenaikan *Current Ratio* dari 1.37% menjadi 1.60%, *Gross Profit Margin* (GPM) dari 11.54% menjadi 15.73%, dan *Return On Asset* (ROA) dari 3.0% menjadi 5.45%.

Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA) semuanya mengalami kenaikan *Current Ratio* dari 1.60% menjadi 1.62%, *Gross Profit Margin* (GPM) dari 15.73% menjadi 18.00%, dan *Return On Asset* (ROA) dari 5.45% menjadi 9.71%.

Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dengan masing-masing nilai *Current Ratio* (CR) dari 1.62% menjadi 1.44% dan *Return On Asset* (ROA) dari 9.71% menjadi 8.52% tetapi tidak diikuti dengan *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengalami kenaikan dari 18.00% menjadi 19.04%.

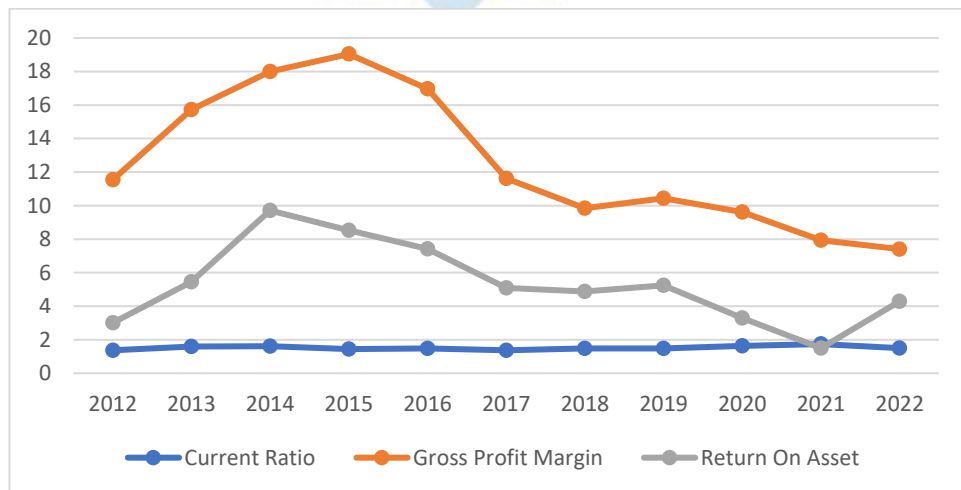
Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA) semuanya mengalami penurunan *Current Ratio* dari 1.49% menjadi 1.37%, *Gross Profit Margin* (GPM) dari 16.97% menjadi 11.62%, dan *Return On Asset* (ROA) dari 7.42% menjadi 5.09%.

Pada tahun 2022 *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing nilai *Current Ratio* (CR) dari 1.74% menjadi 1.50% dan *Gross Profit Margin* (GPM) dari 7.93% menjadi 7.41% tetapi tidak diikuti dengan *Return On Assets* (ROA) yang mengalami kenaikan dari 1.50% menjadi 4.28%.

Naik turunnya perkembangan *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Return On Assets* dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1

Perkembangan *Current Ratio* (CR), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT Elnusa Tbk Periode 2012-2022



Sumber: Data Diolah (Laporan Tahunan web (<https://www.elnusa.co.id/laporan-tahunan-2022>)).

Berdasarkan pemaparan yang sebelumnya penulis jelaskan, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR), dan *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun

negatif. Hal ini memberikan bukti bahwa tinggi rendahnya nilai *Current Ratio (CR)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* akan mempengaruhi tingkat *Return On Asset (ROA)* perusahaan. Sebab, *Return On Asset (ROA)* adalah komponen dari rasio profitabilitas, dimana *Return On Asset (ROA)* menggambarkan sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu.

Intinya, jika suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh, karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut terpengaruh. Oleh sebab itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat obyek tersebut menjadi penulisan skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh *Current Rasio (CR)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Perusahaan PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022;
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022;
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022;

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang diharapkan setelah mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji Pengaruh *Current Rasio (CR)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022.
- b. Memperkuat Penelitian Sebelumnya yang mengkaji pengaruh Pengaruh *Current Rasio (CR)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022.
- c. Mendeskripsikan Pengaruh *Current Rasio (CR)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perusahaan PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022.
- d. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh *Current Rasio (CR)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai Pengaruh *Current Rasio (CR)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan PT. Elnusa Tbk Periode 2012-2022. Dan hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil sebuah langkah strategis ataupun untuk pertimbangan yang diperlukan dalam menentukan harga saham perusahaan.

